

STUDI LITERATUR: PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI SURABAYA

Ira Ayu Maryuti¹, Agustina Chriswinda Bura Mare²

¹⁻² Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Email: iraayu@ukwms.ac.id

Abstract: Juvenile delinquency is criminal behavior committed by young people which is a symptom of social illness in children and adolescents caused by a form of social neglect, so that they develop into a form of behavior that deviates from the norms that apply in public. This literature study was conducted to review articles with the aim of identifying the effect of permissive parenting on juvenile delinquency in Surabaya. Data collection in the form of articles was carried out through the Google Scholar database with a focus on juvenile delinquency in Surabaya and parenting parents on adolescents in Surabaya and found 15,000 articles, but only 4 articles were relevant to the inclusion criteria. Four (4) articles were found after analyzing the data according to the inclusion criteria with the 2017-2023 publication period. The literature study conducted shows that there is an influence of permissive parenting on juvenile delinquency in Surabaya. Permissive parenting can significantly influence juvenile delinquency in Surabaya.

Keywords: Adolescents, Parenting in Adolescents, Juvenile Delinquency in Surabaya

Abstrak: Kenakalan remaja ialah perilaku kejahatan yang dilakukan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan kedalam bentuk tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat. Studi literatur ini dilakukan untuk mengkaji artikel dengan tujuan mengidentifikasi pengaruh pola asuh permisif terhadap kenakalan remaja di Surabaya. Pengumpulan data yang berupa artikel dilakukan melalui *database google scholar* dengan fokus kenakalan remaja di Surabaya dan pola asuh orang tua pada remaja di Surabaya dan telah ditemukan artikel sebanyak 15.000 artikel, namun yang relevan dengan kriteria inklusi sebanyak 3 artikel saja. Ditemukan sebanyak empat (4) artikel setelah dilakukan analisis data sesuai kriteria inklusi dengan rentang waktu publikasi 2017-2023. Studi literatur yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap kenakalan remaja di Surabaya. Pola asuh permisif dapat mempengaruhi kenakalan remaja di Surabaya secara signifikan.

Kata kunci: Remaja, Pola Asuh Pada Remaja, Kenakalan Remaja di Surabaya

PENDAHULUAN

Menurut Departemen Kesehatan, seseorang dikatakan remaja jika berada pada rentang usia 12-25 tahun. Remaja disebut juga sebagai lonjakan masa tumbuh kembang kedua dalam kehidupan manusia. Perubahan fisik dan perkembangan emosi atau psikologis yang tidak seimbang dapat menimbulkan kenakalan remaja. Kenakalan remaja terjadi hampir di seluruh pelosok Indonesia, terutama dikota besar, salah satunya adalah Surabaya. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat remaja merupakan penerus bangsa. Kenakalan remaja ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan

hukum, agama dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat mengganggu ketentraman dan juga merusak dirinya sendiri dan merugikan orang lain (Willis, 2012). Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) ialah perilaku kejahatan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan kedalam bentuk tingkah laku yang menyimpang (Kartono & Kartini, 2014).

Menurut Jensen (Kartono & Kartini, 2014) kenakalan remaja dibagi menjadi empat bagian, yaitu: 1) kenakalan remaja dapat mengakibatkan korban fisik dari orang

lain (misalnya: perampokan, pemukulan, perkelahian, pemerkosaan dll), 2) kenakalan remaja yang mengakibatkan korban materi (misalnya: pencurian, perampokan dll) 3) kenakalan sosial yang dapat mengakibatkan korban dari pihak lain (misalnya: penyalahgunaan obat terlarang, alkohol dll) 4) kenakalan yang melawan status sehingga dapat merugikan diri sendiri (misalnya: membolos, minggat dari rumah dll).

Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu krisis identitas dan kontrol diri yang lemah, sedangkan faktor eksternal adalah keluarga, lingkungan sosial, pendidikan, penggunaan waktu luang dan pengaruh budaya.

Orang tua berperan penting karena merupakan ruang lingkup pertama dalam kehidupan sosial, oleh karena itu sangat berperan dalam pembentukan pribadi remaja terutama dalam pengendalian diri. Pola asuh mempunyai tiga (3) macam, yaitu: otoriter, permisif dan demokratis. Pola asuh yang diterapkan Pola asuh orang tua permisif-abai dapat diartikan memiliki tanggapan (responsiveness) tinggi dan tuntutan (demandingness) yang rendah terhadap anak. Orang tua cenderung memberikan pengawasan dan tuntutan yang sangat rendah terhadap anak serta mengabaikan peran pengasuhan orang tua (Maurenza, 2020).

Pola asuh permisif merupakan pola pengasuhan orangtua yang tidak ikut campur dan membebaskan anak untuk memilih apa yang mereka inginkan, sehingga membuat anak tidak mampu mengetahui mana yang baik dan mana yang salah karena tidak ada arahan maupun pengendalian dari orang tua (Santrock, 2012). Anak tumbuh dalam pribadi yang egois dan tidak dapat mengendalikan diri. Hal ini sesuai yang diungkapkan *American Academy of Pediatrics* (2003), keluarga merupakan pengaruh utama dan abadi dalam kehidupan anak terkait dengan kesehatan fisik, emosional, dan sosial orang tua, serta bagaimana cara membesarkan anak.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain studi literatur, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap kenakalan remaja di Surabaya. Pencarian artikel penelitian dilakukan melalui *database* elektronik yakni *google scholar*. Hal ini dilakukan dengan alasan peneliti ingin melihat kenakalan remaja di Surabaya saja. Studi literasi adalah sebuah metode sistematis, eksplisit dan reversibel untuk melakukan identifikasi, penilaian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi (Ulhaq & Rahmayanti, 2020). Tujuan studi literasi adalah untuk membuat analisis dan sintesis terhadap ruang kosong bagi penelitian yang akan dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa studi literasi adalah langkah analisis yang sistematis terhadap hasil penelitian untuk menemukan bagian yang perlu diisi pada penelitian selanjutnya.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Jadi populasi bukan hanya manusia, tetapi suatu objek yang mempunyai karakteristik yang telah ditentukan. populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2017). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling dapat dibedakan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja di Surabaya yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: 1) pola asuh pada remaja, 2) kenakalan pada remaja, 3) penelitian dilakukan di Surabaya.

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian, yang memiliki

beberapa jenis alat ukur yaitu: angket, daftar periksa, lembar observasi atau lainnya (Hidayat, 2021). Penelitian ini menggunakan *database online* yang didapatkan dari *google scholar* karena fokus pada kenakalan remaja di Surabaya.

Analisis hasil adalah cara yang digunakan untuk penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data adalah merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Fraenkel et al., 2012). Analisis hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik, yaitu melakukan

analisis data atau informasi dengan memberikan argumentasi melalui berpikir logis dan selanjutnya diambil suatu kesimpulan. Aspek yang dianalisis dalam studi artikel review ini antara lain: tahun publikasi atau terbitnya artikel, desain studi, variabel yang diukur, instrumen yang dipakai, hasil penelitian dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil review beberapa artikel yang telah ditemukan menggunakan telaah kritis yang dideskripsikan dalam bentuk tabel 1.

Tabel 1 Telaah Jurnal

No	Judul & Peneliti	Variabel	Desain Studi	Hasil
1	Pengasuhan Permissive Orang Tua dan Kenakalan pada Remaja (Fifin D.P, 2020).	Pola pengasuhan permissive orang tua terhadap kenakalan pada remaja.	kuantitatif korelasional	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengasuhan permissive orang tua dan kenakalan pada remaja. Responden sebanyak 70 (rentang usia 14-17 tahun) dari siswa SMA di Surabaya. Kuesioner pola asuh permissive disusun berdasarkan teori pola asuh permissive dari Baumrind (2013) yang dikembangkan kembali oleh Proboningrum, (2001) sedangkan kuesioner kenakalan pada remaja disusun berdasarkan teori kenakalan pada remaja dari Jensen (Sarwono, 2011). Analisis data menggunakan korelasi spearman dengan hasil angka sig.(2-tailed) sebesar 0,004. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengasuhan permissive orangtua dengan perilaku kenakalan remaja di SMU Surabaya.
2	Hubungan antara Pola asuh permisif dengan kenakalan remaja (Nua Ledang dan Monica Ayu, 2020).	Pola asuh permisif dengan kenakalan remaja	kuantitatif korelasional	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecenderungan pola asuh permisif dengan kenakalan remaja. Variabel yang digunakan adalah kenakalan remaja dan pola asuh permisif. Sampel penelitian ini yaitu sebanyak 140 responden. Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dua kuesioner, yaitu kuesioner kenakalan remaja dan kuesioner pola asuh permisif. Teknik analisis data menggunakan analisis product moment dari pearson. Hasil uji hipotesis

				menunjukkan nilai korelasi $r_{xy} = 0,505$ dengan taraf signifikansi $0,000$ ($p < 0,01$) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja.
3	<i>Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Kecerdasan Emosional Remaja Di Surabaya (M. Asyifa, 2020).</i>	<i>Pola Asuh Permisif Dengan Kecerdasan Emosional Remaja</i>	Kuantitatif korelasional	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara <i>Pola Asuh Permisif Dengan Kecerdasan Emosional Remaja Di Surabaya</i> . Variabel yang digunakan adalah <i>Pola Asuh Permisif Dengan Kecerdasan Emosional Remaja</i> . Sampel penelitian ini yaitu sebanyak 58 responden. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dua kuesioner, yaitu kuesioner skala parental authority questionnaire bare (1991) dan the assessing emotions scale oleh schutte (1998). Teknik analisis data menggunakan analisis product moment dari pearson. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai korelasi $r_{xy} = 0,598$ dengan taraf signifikansi $0,000$ ($p < 0,01$) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan kecerdasan emosional remaja.
4	Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja (Jannah dan Cahyono, 2021)	Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja	Kuantitatif korelasional	Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu apakah ada hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku seksual pra nikah remaja. Berdasarkan hasil dari analisis uji korelasi rank spearman, uji korelasi dari penelitian ini memperoleh hasil bahwa pola asuh permisif dengan perilaku seksual pra nikah memiliki tingkat kekuatan hubungan yang sedang ($r_{s(71)} = 0,516$, $p < 0.01$).hal ini menyatakan bahwa, memiliki koefisien korelasi bernilai positif, maka hubungan kedua variabel dikatakan searah. Artinya, apabila pola asuh permisif meningkat maka kenakalan remaja juga akan meningkat. Terbukti pada hasil penelitian ini bahwa pola asuh permisif mempengaruhi perilaku seksual pra nikah yang dilakukan remaja di Gresik.

Pembahasan

Studi menjelaskan hubungan secara signifikan bahwa pola asuh permisif terhadap kenakalan remaja di Surabaya. Pengasuhan permisif yaitu ketika anak

diberikan wewenang untuk memantau dirinya sendiri (Kuther, 2020). Orang tua yang mengadopsi gaya ini biasanya memanjakan anak. Orang tua menekankan ekspresi diri dan memiliki sedikit aturan atau ekspektasi perilaku untuk anak mereka.

Ketika orang tua memiliki aturan yang ditetapkan, mereka tidak menegakkan atau menegakkan tapi tidak konsisten. Anak-anak ini diberi tingkat otonomi yang tidak sesuai, sehingga kemungkinan besar tidak ada kapasitas pengaturan diri untuk secara tepat membatasi aktivitas mereka. Di kemudian hari, mereka mungkin menunjukkan potensi lebih tinggi untuk kurang kontrol diri dan memiliki impulsif secara keseluruhan lebih besar (Patock-Peckham & Corbin, 2019).

Kenakalan remaja sebagai tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana. Beberapa faktor yang diprediksi menyebabkan kriminalitas pada remaja adalah pola asuh permisif dan otoriter, dimana terjadi pengasuhan yang buruk dan kenegatifan emosional seperti adanya permusuhan, penolakan, lemahnya pengawasan, disiplin yang tidak konsisten, ikatan orang tua-anak yang lemah, dan pengabaian hak dan keselamatan anak. (Scott A.J, 2016). Peneliti berasumsi bahwa keluarga merupakan ladang pertama dan abadi bagi anak dalam mengembangkan perilakunya. Pola asuh permisif kurang memberikan teladan dan batasan yang jelas bagi anak, sehingga anak bersikap sesuai kemauannya sendiri dan mengendalikan diri. Situasi ini akan menjadikan anak lebih mudah mengikuti arus, melanggar norma-norma yang berlaku dan terjadi sikap kenakalan remaja. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya pada 30 remaja di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud, menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku mengkonsumsi alkohol pada anak usia remaja di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud (Ana Stevi et al., 2017). Penelitian berikutnya dapat menjelaskan lebih rinci faktor-faktor pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di Surabaya secara khusus, atau Indonesia pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kajian literasi 4 artikel jurnal yang sesuai dengan topik bahwa pola asuh permisif ada hubungan yang signifikan dengan kenakalan remaja di Surabaya. Sehingga hal ini membuktikan bahwa pola asuh permisif dapat mengakibatkan kenakalan remaja di Surabaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ana Stevi, D., Franky, O., & Yolanda, B. (2017). Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan perilaku mengkonsumsi Alkohol pada Anak Usia Remaja di Desa Balude Selatan Kabupaten Talaud. *E-Jurnal Keperawatan (e-KP)*, 5(1).
- Fraenkel, Jack, R., & Wallen, N. E. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education 8th Edition*. McGraw-Hill Higher Education
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Health Books Publishing.
- Kartono, & Kartini. (2014). *Patologi sosial 2: Kenakalan remaja*. Rajawali press.
- Kuther, T. L. (2020). *Lifespan development: Lives in context*. Sage Publications Inc.
- Maurenza, A. (2020). *Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Kecerdasan Emosional Remaja Di Surabaya* [Universitas Airlangga]. <https://repository.unair.ac.id/98602/>
- Patock-Peckham, J. A., & Corbin, W. R. (2019). Perfectionism and self-medication as mediators of the links between parenting styles and drinking outcomes. *Addictive Behaviors*

- Reports*, 10, 100218.
<https://doi.org/10.1016/j.abrep.2019.100218>
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development*. (13th editi). University of Texas, Dallas.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulhaq, Z. S., & Rahmayanti, M. (2020). *Panduan Penulisan Skripsi: Literatur review*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Willis, S. (2012). *Remaja dan Masalahnya*. Alfabeta.